



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 1 Tahun 2023 Page 359-375

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Dengan Audit Internal Dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate

Devi Utami Saputri¹, Lina Krisnawati^{2✉}, Metiya Fatikhatur Rizqiyah³

Universitas Peradaban

Email: linakrisnawati76@yahoo.com^{2✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* dengan manajemen laba dan pengendalian internal sebagai variabel moderasi dengan 36 sampel pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan leverage dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, variabel moderasi Audit internal mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan leverage dan likuiditas terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel moderasi manajemen laba memperlemah pengaruh profitabilitas, leverage terhadap *financial distress*, tetapi memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *financial distress, profitabilitas, leverage, likuiditas, audit internal, manajemen laba.*

Abstract

The purpose of this study was to find out and analyze the effect of financial performance on financial distress with earnings management and internal control as moderating variables with 36 samples of property and real estate companies listed on the IDX in 2015-2020. This research uses multiple linear regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) test. This study shows that the variables of profitability and leverage and liquidity have an effect on financial distress, the moderation variable of internal audit is able to strengthen the influence of profitability and leverage and liquidity against financial distress. Meanwhile, the moderating variable of earnings management weakens the influence of profitability and leverage on financial distress, but strengthens the effect of liquidity on financial distress.

Keywords: *financial distress, profitability, leverageliquidity, internal audit, earnings management*

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis property dan real estate di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat semakin maraknya hunian, apartemen, perkantoran serta beberapa proyek. Dengan adanya pertumbuhan pada sektor property dan real estate diharapkan bisa memberikan pengaruh positif bagi perekonomian Indonesia agar lebih baik. Namun semakin banyak perusahaan property dan real estate menimbulkan persaingan perusahaan juga semakin tinggi, sehingga perusahaan harus memiliki kemampuan dalam menjaga eksistensinya. Apabila perusahaan tidak menjaga eksistensinya maka secara perlahan perusahaan tersebut akan tersingkirkan bahkan mengalami kesulitan keuangan atau bisa saja mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan harus menghindari hal tersebut, karena kalau perusahaan mengalami kebangkrutan maka dapat diartikan perusahaan ini gagal dalam menjalankan usaha. Sehingga penting bagi perusahaan untuk mengetahui atau melihat informasi tentang kondisi perusahaan apakah dalam kondisi *financial distress* atau tidak. Adanya informasi tersebut dapat membantu berbagai pihak khususnya perusahaan itu sendiri dalam memperbaiki dan mengevaluasi kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil tindakan untuk mengatasi kebangkrutan tersebut. Dimana tanda-tanda kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan yang tentu saja juga perlu ditelusuri dan digali lebih lanjut. Seperti yang kita ketahui bahwa laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis, hal ini ditempuh dengan cara melakukan analisis dalam kinerja keuangan.

Menurut Moody's sejumlah emiten properti harus menghadapi Depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang diprediksi membawa dampak buruk atau negatif bagi emiten sektor properti tanah air. Pelemahan rupiah disaat wabah covid-19 membuat pendapatan emiten properti tergerus dan beban utang membengkak.

Moody's melakukan penilaian terhadap enam emiten sektor properti yang diperingkat yakni PT Modernland Realty Tbk (MDLN), PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR), PT Pakuwon Jati Tbk (PWON), PT Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) dan PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN). Nilai tukar rupiah di bandrol Rp 16.650/US\$ pada akhir maret lalu, Proporsi hutang emiten properti di indonesia dua pertiga dalam bentuk dollar US, moody's menyebut lima dari enam emiten kecuali BSDE memiliki fasilitas lindung nilai (*hedging*) ketika nilai tukar rupiah terdepresiasi. Jika nilai tukar rupiah terdepresiasi pada Rp 16.311/US\$, maka 57% dari utang dalam mata uang dolar dapat terproteksi, namun jika nilai tukar rupiah terdepresiasi pada Rp 17.000/US\$ maka proporsi utang dolar yang terlindung hanya 47%.

Menurut Ketua Umum DPP Real Estate Indonesia (REI) Soelaeman Soemawinata, yang terancam dengan gejolak nilai tukar rupiah sejatinya tidak hanya pengembang besar yang tercatat di bursa saham, tapi seluruh industri properti. Menurutnya, jika pelemahan rupiah tak kunjung berhenti, bukan tidak mungkin ada pengembang properti yang kolaps. REI sebenarnya sudah meminta kepada pengembang untuk melakukan hedging. Namun, mekanisme ini kemungkinan tak akan mampu membendung tekanan ke industri properti jika anjloknya kurs rupiah berlarut-larut. Apalagi tidak semua pengembang memiliki dana besar untuk melakukan transaksi lindung nilai, katanya. Pengembang juga tidak mungkin menaikkan harga jual sepihak untuk memitigasi dampak pelemahan rupiah karena pengembang sudah mematok harga produknya pada saat *presales*.

Dalam mengembangkan usahanya perusahaan seringkali dihadapkan dengan masalah-masalah yang dapat menghalangi perkembangan usahanya. Masalah-masalah tersebut seperti kurangnya modal, kesulitan dalam pemasaran produk, persaingan usaha, kesulitan menemukan bahan baku, dan kurangnya tenaga ahli. Perusahaan yang mengalami kekurangan modal dapat memperoleh dana tambahan dengan cara memanfaatkan dana pihak ketiga. Leverage berasal dari penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dimana perusahaan harus mengembalikan dana tersebut sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Munawir dalam adhi (2017) leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap kewajiban keuangan yang dimilikinya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Lopulusi dalam frizka dan vaya (2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan

penggunaan utang dalam jumlah yang besar, akan semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan, sehingga dapat menyebabkan potensi kesulitan keuangan bagi perusahaan.

Secara konseptual suatu aset disebut likuid apabila aset tersebut dapat ditransaksikan dalam jumlah besar, dalam waktu yang singkat, dengan biaya yang rendah dan tanpa mempengaruhi harga (Siahaan, 2017). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang (Hasugian et al., 2019).

Pada penelitian oleh Maulidah, dkk (2018), Prihatini dan Buchdadi (2019), Pulungan (2017) , Masdupi, dkk (2018) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Apabila pemanfaatan aset perusahaan dikelola dengan baik maka terjadi peningkatan pendapatan yang berakibat pada besarnya profitabilitas yang dampaknya pada penurunan kondisi *financial distress* (Andre, 2013). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin et al. (2019), dan Alifiah & Tahir (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress, namun beberapa penelitian lainnya mengindikasikan rasio profitabilitas dengan *financial distress* memiliki hubungan kausal yang tidak signifikan (priyatnasari&hartono, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhujaima, (2020) meneliti Pengaruh GCG, Leverage, profitabilitas terhadap *financial distress* dengan likuiditas sebagai variabel moderasi dengan hasil penelitian corporate governance, leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress secara simultan dan parsial. Likuiditas merupakan variabel pemoderasi untuk hubungan antara leverage terhadap financial distress, Namun likuiditas bukan merupakan variabel pemoderasi untuk hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan profitabilitas terhadap *financial distress*. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Jika laba perusahaan naik, kemungkinan terjadinya financial distress akan kecil. Begitupun sebaliknya, jika laba perusahaan semakin turun maka besar kemungkinan terjadinya financial distress. Dengan adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan, akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga terjadi penghematan biaya dan perusahaan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya di periode berikutnya, sehingga kemungkinan terjadinya financial distress akan menjadi semakin kecil.

Penelitian (Novi Putri Natya, 2020) menyatakan likuiditas dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, namun leverage tidak

memiliki pengaruh financial distress. Profitabilitas mampu menjadi variabel moderasi pengaruh likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*, namun profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap *financial distress*.

Penelitian sebelumnya dari (Anggraeni et al., 2018), (Hutagalung, 2020), (Marfungatun, 2017), (Asfali, 2019), (Hanifa, 2019), (Muthoharoh, 2019), (Komala dan Triyani, 2019), (Audina et al., 2018), (Albert et al 2018), (Damayanti, 2018), dan secara moderasi leverage terhadap financial distress dari peneliti (Janna, 2018) menunjukkan hasil signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh ong et.al (2011) dan pradana (2020) menunjukkan rasio leverage dengan *financial distress* perusahaan berpengaruh signifikan. Munawir dalam adhi (2017) leverage menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi setiap kewajiban keuangan yang dimilikinya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik itu kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Penelitian terdahulu oleh balasubramanian et al.(2019) dan penelitian Alifiah (2014) mengungkapkan bahwa profitabilitas dengan *financial distress* berpengaruh signifikan. rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Jika laba perusahaan naik, kemungkinan terjadinya *financial distress* akan kecil. Begitupun sebaliknya, jika laba perusahaan semakin turun maka besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. penelitian yang meneliti manajemen laba dan pengaruhnya terhadap *financial distress* dilakukan oleh (Paramita et.al., 2017) dan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara manajemen laba dan *financial distress*.

Dengan adanya ketidakkonsistenan yang ada dari hasil penelitian terdahulu, pada penelitian ini peneliti menambah variabel moderasi. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, internal audit dan manajemen laba. Manajemen laba digunakan sebab ketika perusahaan terdeteksi melakukan pemalsuan laba yang diinginkan secara terus-menerus maka dampak jangka panjang bagi perusahaan bisa menyebabkan *financial distress* dan Audit internal digunakan sebab masalah kelemahan pengendalian internal dikaitkan dengan manajemen yang buruk sehingga perusahaan dapat mengalami *financial distress*. Variabel moderasi yang digunakan bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel moderasi yang digunakan yaitu manajemen laba dan pengendalian internal akan memperlemah atau memperkuat hubungan secara langsung antara kinerja keuangan dan *financial distress* yang merupakan variabel independen dan variabel dependen.

Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada pengukuran *financial distress* dalam perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selain itu, objek penelitiannya adalah perusahaan Property dan Real Estate karena terdapat perbedaan karakteristik antara

perusahaan pada perusahaan Property Dan Real Estate, perusahaan dagang dan perusahaan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Sampel yang masuk kriteria sebanyak 36 perusahaan dengan rentang waktu enam tahun, sehingga unit analisis berjumlah 197. Prosedur pengambilan sampel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Semua perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2020	76
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan annual report atau laporan keuangan secara berturut -turut pada tahun 2015-2020	(40)
	Jumlah sampel penelitian dalam satu periode	36
	Total pengamatan selama enam tahun (36x 6)	216
	Data outlier	19
	Jumlah sampel penelitian	197

Sumber : Data Diolah Penulis, 2022

Teknik pengumpulan data menggunakan metode Dokumentasi dan metode studi pustaka. Data berupa *annual report* atau laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Pada penelitian kuantitatif penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi berganda serta uji interaksi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, Uji Autokorelasi Uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Metode analisis data penelitian ini yaitu menggunakan analisis Pengujian *Moderated Regression Analysis* (MRA) membutuhkan model interaksi atas persamaan regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1 * M_1 + \beta_5X_2 * M_1 + \beta_6X_3 * M_1 + \beta_7X_1 * M_2 + \beta_8X_2 * M_2 + \beta_9X_3 * M_2 + \epsilon \quad (1)$$

Penelitian ini menggunakan enam variabel penelitian yang terdiri dari satu variabel dependen dan 3 variabel independen serta 2 variabel moderasi.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* dapat diukur menggunakan metode Altman Z Score yang merupakan rumus yang menjumlah nilai bobot tertentu dari beberapa rasio keuangan.

Rumus Altman Z Score adalah sebagai berikut:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \quad (2)$$

Variabel Independen

1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total aktiva}} \quad (3)$$

2. Leverage

rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Diukur dengan membagi total hutang terhadap total modal perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

3. likuiditas

rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap hutang lancarnya yang merupakan kewajiban perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus

$$ROA = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}} \quad (5)$$

4. Audit Internal

Audit internal yaitu salah satu penilaian yang dilakukan oleh karyawan perusahaan yang sudah terlatih dalam hal ketelitian, mampu dipercaya, efisiensi dan fungsi catatan akuntansi perusahaan, agar memastikan tidak terjadi manipulasi, tugas serta tanggung jawab pengurus dan komisaris telah dilaksanakan dengan baik serta pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan. Audit internal diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 jika terdapat audit internal di dalam perusahaan, sebaliknya jika tidak ada audit internal pada perusahaan akan bernilai 0 (lanis dan Richadson, 2013).

5. Manajemen Laba

Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan, yang dalam

jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan. Pengukuran variabel ini menggunakan rumus

$$DAit = (TACit/Ait-1) - NDAit \quad (6)$$

Hipotesis

H1: profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

H2: leverage berpengaruh terhadap *financial distress*

H3: Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

H4 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dimoderasi oleh audit internal

H5 : *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* di moderasi Audit internal

H6 : Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* di moderasi oleh Audit internal

H7 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* dimoderasi oleh manajemen laba

H8: *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress* dimoderasi oleh manajemen laba

H9: likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress* dimoderasi oleh manajemen laba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam metode ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil variabel penelitian secara individual. Pengukuran yang digunakan untuk analisis deskriptif meliputi nilai *minimum*, *maksimum*, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Uji statistik deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
profitabilitas	-0,38	1,24	0,0456	0,14063
<i>leverage</i>	0,01	1,81	0,4051	0,26278
likuiditas	0,13	8,20	1,6524	1,68178
Audit internal	0,00	1,00	0,9188	0,27387
Manajemen Laba	-2,91	6,24	0,3101	4,46107
<i>Financial distress</i>	-0,07	3,98	1,2630	0,63948

Sumber: Program SPSS (Diolah Penulis, 2022)

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdidtribusi normal. Uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0,05 jadi dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

pada model regresi. nilai uji Multikolinieritas melihat Nilai *tolerance* dari semua variabel lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF kelima variabel kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala Multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian diatas menghasilkan nilai du sebesar 1,972, nilai durbin-watson sebesar 2,013, dan nilai 4-du 2,028. Jadi kesimpulan uji autokorelasi yaitu nilai durbin watson berada diantara nilai du dan 4-du hasilnya yaitu $1,987 < 2,013 < 2,028$. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas dari gejala autokorelasi.

Tabel 3. Uji koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std error of the Estimate
,571 ^a	,326	,308	,53181

Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang ditampilkan pada tabel maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,326. Maka dapat disimpulkan bahwa variasi yang terdapat pada financial distress adalah 32% ditentukan oleh variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, likuiditas, pengendalian internal dan manajemen laba dan 68% lainnya ditentukan oleh variabel lain diluar dari variabel yang dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 3. Uji simultan

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
26,104	5	5,221	18,460	000 ^b
54,019	191	,283		
80,124	196			

Sumber: Program SPSS (Diolah Penulis, 2022)

Berdasarkan uji simultan yang ditampilkan pada tabel diatas dihasilkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	t	Sig	
Profitabilitas	5,923	,000	Diterima
<i>leverage</i>	-6,949	,000	Diterima
likuiditas	-1,782	,076	Diterima

Tabel 5. Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

model	t	Sig	
x1m1	5,686	,000	Diterima
x2m1	-	,000	Diterima
	6,146		
x3m1	-	,058	Diterima
	1,905		sig 10%
x1m2	,597	,551	Ditolak
x2m2	1,242	,216	Ditolak
x3m2	1,922	,056	Diterima
			sig 10%

Pembahasan

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Artinya, semakin rendah tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula peluang untuk terjadinya *financial distress*. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamaluddin et al. (2019), dan Alifiah & Tahir (2018) serta Christine, et al (2019) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*

Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi tingkat modal perusahaan serta ketika mengalami kerugian perusahaan akan kesulitan dalam membayar setiap kewajiban atau bahkan dapat mengakibatkan gagal bayar. Suatu perusahaan dapat dikatakan *financial distress* ketika perusahaan tidak dapat membayar setiap kewajiban yang ia miliki. hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniel (2019) Frizka dan Vaya (2019), Imam Asfali (2019) . yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 diperoleh hasil, ditemukan adanya pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress*. Likuiditas tidak hanya berkenaan

dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas atau likuiditas juga dapat diartikan sebagai tingkat kecepatan sebuah sarana investasi untuk dicairkan menjadi dana cash (uang). Secara konseptual suatu aset disebut likuid apabila aset tersebut dapat ditransaksikan dalam jumlah besar, dalam waktu yang singkat, dengan biaya yang rendah dan tanpa mempengaruhi harga Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani, et al (2018) dan Santoso, et al (2018) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiari dan Merkusiwati (2015).

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi audit internal.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 diperoleh hasil pengujian MRA, audit internal mampu memoderasi ataupun memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. ROA sebagai indikator dari rasio profitabilitas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan internal audit merupakan sistem yang dirancang oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, mengamankan harta dan mengatur segala aktivitas yang ada dalam perusahaan. Perusahaan yang sehat akan memiliki rasio ROA yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak sehat yang dilihat dari efisiensi dan produktivitasnya yang tinggi hal ini yang menjadi sinyal perusahaan dalam mencegah kemungkinan kesulitan keuangan yang dipantau melalui ROA pada tiap periode. Semakin tinggi nilai dari rasio ini, maka semakin baik perusahaan dimata investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang bersangkutan. Ketika perusahaan memiliki auditor internal yang tidak kompeten dan perusahaan tidak mempunyai *direct cost* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Pengaruh leverage terhadap *financial distress* dimoderasi audit internal.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah indikator yang digunakan pada perhitungan rasio leverage. Perhitungan DER dilakukan dengan membandingkan besaran proporsi hutang dengan modal sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Rasio ini termasuk rasio yang penting untuk diperhatikan dalam memeriksa kesehatan keuangan pada perusahaan. Jika rasionya meningkat, maka perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Investor biasanya memilih DER yang rendah karena kepentingan lebih terlindungi jika terjadi penurunan bisnis pada perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki DER yang tinggi

tidak dapat menarik banyak tambahan modal dari peminjam. Pengujian MRA menunjukkan hasil bahwa variabel audit internal mampu memoderasi pengaruh antara rasio leverage dengan *financial distress*.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 diperoleh hasil pengaruh rasio leverage terhadap *financial distress* diperkuat oleh audit internal. Dengan rasio leverage yang tinggi pada suatu perusahaan, maka nilai Altman Z-Score suatu perusahaan akan menurun. Nilai Altman Z-Score yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan (Balasubramanian et al., 2019). ketika perusahaan memiliki kewajiban yang banyak dan tidak mampu membayar kewajibannya maka besar kemungkinan akan terjadi *financial distress*. Perusahaan yang terdapat audit internal memiliki nilai korelasi sebesar 0,054 dan yang tidak terdapat audit internal 0,12.

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dimoderasi audit internal.

Current ratio (CR) yang berguna sebagai indikator rasio likuiditas untuk menggambarkan kapabilitas aset lancar perusahaan dalam melunasi utang yang jatuh tempo dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun (Sudana, 2015). Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 diperoleh hasil pengujian analisis Moderating Regression Analysis (MRA), variabel audit internal berperan sebagai variabel moderasi ataupun memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. ketika perusahaan tidak mampu melunasi utang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. menyebutkan bahwa perusahaan mempunyai alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang lancarnya atau hutang jangka pendeknya, hal ini dapat menghindari terjadinya *financial distress* tetapi apabila perusahaan tidak bisa membayar utang pendeknya sehingga perusahaan tidak sanggup untuk membayar *direct cost dan indirect cost* (hadad 2003).

Perusahaan yang terdapat audit internal ada 181 sedangkan yang tidak audit internal nya ada 16. Ketika Perusahaan yang memiliki audit internal maka perusahaan akan mampu mengatur perusahaan dengan baik, tidak mengandung cacat, baik dari segi administratif maupun intrinsiknya sehingga perusahaan dapat terhindar dari adanya *financial distress*.

Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dimoderasi manajemen laba.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Jika laba perusahaan naik, kemungkinan terjadinya *financial distress* akan kecil. Begitupun sebaliknya, jika laba perusahaan semakin turun maka besar kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Secara keseluruhan perusahaan property dan real estate terindikasi melakukan manajemen laba dengan motif yang berbeda – beda tergantung kepentingan tertentu. Nilai *Discretionary Accruals* tertinggi terjadi pada Plaza Indonesia Realty Tbk tahun 2017 artinya bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan menaikkan angka laba (*income maximization*) paling besar dibandingkan perusahaan lainnya. Sedangkan nilai *Discretionary Accruals* terendah terjadi pada perusahaan Gading Development Tbk tahun 2017 artinya bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba.

Berdasarkan hasil pengujian analisis Moderating Regression Analysis (MRA), variabel manajemen tidak berperan sebagai variabel moderasi ataupun manajemen laba memperlemah pengaruh manajemen laba terhadap *financial distress*. Seperti dijelaskan pada penelitian (Katarina Rere Wardani dkk 2020) mengatakan ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi praktik dalam melakukan manajemen laba pada perusahaan sehingga perusahaan tidak terlihat seperti sedang mengalami kesulitan keuangan. Pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* dimoderasi manajemen laba.

leverage merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar setiap kewajiban yang dimilikinya. Suatu tingkat *leverage* dapat dikatakan efisien jika perusahaan mampu membayar setiap kewajiban sesuai dengan kesepakatan dan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan menyebabkan semakin besar potensi perusahaan mengalami *financial distress*.

Priyatnasari & Hartono (2019) dalam riset sebelumnya juga menemukan hasil yang sejalan. Selain itu, sejalan pula dengan teori sinyal karena rasio *leverage* sebagai salah satu metode analisis laporan keuangan menunjukkan bahwa rasio *leverage* perusahaan dapat menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan (Brigham & Houston, 2010).

Berdasarkan hasil pengujian analisis Moderating Regression Analysis (MRA), variabel manajemen tidak berperan sebagai variabel moderasi atau variabel manajemen laba memperlemah pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi tingkat modal perusahaan serta ketika perusahaan mengalami kerugian perusahaan akan sulit membayar setiap kewajibannya atau bahkan gagal bayar.

Dari regresi manajemen laba perusahaan yang melakukan manajemen laba dengan angka bernilai positif dengan maksud meningkatkan laba perusahaan terdapat 99 data dan yang melakukan manajemen laba dengan angka bernilai negatif dengan maksud untuk

menurunkan laba sebanyak 98 perusahaan dengan ini. Dengan ini dapat dikatakan perusahaan melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba.

Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dimoderasi manajemen laba.

Likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat besarnya aktiva lancar terhadap hutang lancarnya. Semakin besar rasio likuiditas maka semakin bagus pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap memiliki kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan dapat menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang likuiditas merupakan aktiva lancar lebih besar dari utang lancarnya maka akan terjadi kesulitan keuangan.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020 diperoleh hasil analisis Moderating Regression Analysis (MRA), variabel manajemen laba berperan sebagai variabel moderasi atau memperkuat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*. Apabila perusahaan tidak mendapatkan aktiva lancar lebih besar dari utang lancarnya maka akan terjadi kesulitan keuangan sehingga seringkali manajer melakukan manajemen laba dengan cara meningkatkan laba (*income increasing*).

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap *financial distress* dengan audit internal dan manajemen laba sebagai variabel moderasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai dengan 2020. Dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sehingga menghasilkan sebanyak 216 sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dan MRA melalui aplikasi SPSS versi 26. Dalam proses analisis, terdapat data sampel yang terkena outlier sebanyak 19 sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 197 sampel. Setelah dilakukannya analisis dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, Leverage berpengaruh terhadap *financial distress*, Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*, Audit internal mampu memoderasi ataupun memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress*, Audit internal mampu memoderasi ataupun memperkuat pengaruh leverage terhadap *financial distress*, Audit internal mampu memoderasi maupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial*

distress, Manajemen laba tidak mampu memoderasi ataupun memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*, Manajemen laba tidak mampu memoderasi ataupun memperlemah pengaruh leverage terhadap *financial distress*, Manajemen laba mampu memoderasi ataupun memperlemah pengaruh likuiditas terhadap *financial distress* dengan objek penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-elmageed, m. H., abdel megeid, n. S., & riad, n. M. A. H. (2020). Impact of operational efficiency and financial performance on capital structure using earnings management as a moderator variable. *24(3)*, 1029–1059.
- Brigham, e. F., & houston, j. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (jilid, 1, edisi 11). Jakarta: salemba empat.
- Christine, d., wijaya, j., chandra, k., pratiwi, m., lubis, m. S., & nasution, i. A. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, total arus kas dan ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate yang terdapat di bursa efek indonesia tahun 2014-2017. *Jesya (jurnal ekonomi & ekonomi syariah)*, *2(2)*, 340–350.
- Danica, s., & wijaya, h. (2022). Agatha dan wijaya: faktor - faktor yang mempengaruhi, *Jurnal multiparadigma akuntansi*, volume iv no. 1/2022 edisi januari hal: 218-228, *iv(1)*, 218–228.
- Ghozali, i. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 26*. Semarang: undip
- Halim, a. (2015). *Manajemen keuangan bisnis konsep dan aplikasinya*. Jakarta: mitra wacana media.
- Hanafi, m. M., & halim, a. (2005). *Analisis laporan keuangan* (edisi 2). Yogyakarta: upp-amp ykpn.
- Hapsoro, d., & hartomo, a. B. (2016). Keberadaan corporate governance sebagai variabel moderasi pengaruh financial distress terhadap earnings management. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, *19(1)*, 91.
- Haras, l., agus, m., monoarfa, s., & dungga, m. F. (2022). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2020. *5(1)*, 44–53.
- Hernadianto, yusmaniarti, & fraternesi. (2020). Analisis financial distress pada perusahaan jasa subsektor property. *Jurnal sains manajemen dan bisnis indonesia*, vol 10, no(1), 80–102.
- Imelda, e. (n.d.). Internal control sebagai moderasi dalam hubungan financial distress dengan accrual earnings management. *lii(4)*, 1699–1708.

- Kusumastuti, n., mulyadi, j., & syam, m. A. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress dengan karakter eksekutif sebagai variabel moderasi. *Jurnal riset akuntansi*, 13(2), 140–155.
- Lestriany, c. (2021). Pengaruh financial distress terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. 10(1).
- Li, y., li, x., xiang, e., & geri djajadikerta, h. (2020). Financial distress, internal control, and earnings management: evidence from china. *Journal of contemporary accounting and economics*, 16(3), 100210.
- Masdupi, e., tasman, a., & davista, a. (2018). The influence of liquidity , leverage and profitability on financial distress of listed manufacturing companies in indonesia. 57(piceeba), 223–228.
- Natya, n. P. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage dan kepemilikan manajerial terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di bei tahun 2016-2018). In *journal of chemical information and modeling* (vol. 53, issue 9).
- Paul, a., & rakshit, d. (2020). Earnings management and financial distress : an analysis of indian textile companies. *Journal of economics and public policy*, v(3), 40–53.
- Platt, h., & platt, m. (2006). Understanding differences between financial distress and bankruptcy. *Review of applied economics*, 2(2), 141–157.
- Pradana, r. S. (2020). Analisis financial distress pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2018. *Jurnal akuntansi dan bisnis*, 6(1), 36–45.
- priyatnasari, s., & hartono, u. (2019). Rasio keuangan, makroekonomi dan financial distress: studi pada perusahaan perdagangan, jasa dan investasi di indonesia. *Jurnal ilmu manajemen*, 7, 1–12.
- Pulungan, karin putri dkk (2017). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan sub sektor keramik , porselen dan kaca yang terdaftar di bursa efek. 3(2), 1–9.
- Rinofah, r., sari, p. P., & juliani, t. (2021). Pengaruh kinerja keuangan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 - 2020. *Al-kharaj : jurnal ekonomi, keuangan & bisnis syariah*, 4(3), 726–744.
- Safitri, m. A., & yuliana, i. (2021). Pengaruh return on assets, current ratio dan firm size terhadap prediksi kebangkrutan dengan struktur modal sebagai variabel moderasi. *Jurnal akuntansi dan bisnis : jurnal program studi akuntansi*, 7(1), 90–99.

- Sarumaha, r. S., yeni, f., sari, y. P., & mayliza, r. (2021). Pengaruh arus kas pendanaan laba bersih dan leverage terhadap financial distress dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: studi empiris bursa efek *Jurnal pundi*, 05(02), 225–236.
- Sayidah, n., assagaf, a., & faiz, z. (2020). Does earning management affect financial distress? Evidence from state-owned enterprises in indonesia. *Cogent business and management*, 7(1).
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif , kualitatif dan r&d)*. Bandung.alfabeta
- Suniah, v. H. (2020). Pengaruh profitabilitas , struktur modal , sales growth , dan pergantian ceo terhadap financial distress dengan variabel moderasi struktur corporate governance akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis universitas trisakti. *Kocenin serial konferensi*, 1(1), 1–9